



**PELAKSANAAN PENYULUHAN STUNTING ,SKRINING LAYAK HAMIL & PENGECEKAN KESEHATAN BALITA GUNA MENCEGAH TERJADINYA STUNTING, KECAMATAN KOTO KARI, KABUPATEN KUANTAN TENGAH, RIAU**

Oleh

Ramadatul Ilham<sup>1</sup>, Ade Fitria<sup>2</sup>, Louis Tabita Priscilia Giawa<sup>3</sup>, Akti Velayuni<sup>4</sup>, Ari Indah Elisabeth T<sup>5</sup>, Fitri Desrianti Harahap<sup>6</sup>, Indra Sukri<sup>7</sup>, Ruben Jefri Siagian<sup>8</sup>, Tri Fitri Ramadhani<sup>9</sup>, Wita Lestari<sup>10</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Riau

<sup>5,6</sup>Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

<sup>7,8</sup>Jurusan Teknik Kimia, Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Riau

<sup>9</sup>Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

<sup>10</sup>Jurusan Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

Email: <sup>1</sup>[ramadatul.ilham1469@student.unri.ac.id](mailto:ramadatul.ilham1469@student.unri.ac.id),

<sup>2</sup>[ade.fitria1688@student.unri.ac.id](mailto:ade.fitria1688@student.unri.ac.id), <sup>3</sup>[louis.tabita1237@student.unri.ac.id](mailto:louis.tabita1237@student.unri.ac.id),

<sup>4</sup>[akti.velayuni0602@student.unri.ac.id](mailto:akti.velayuni0602@student.unri.ac.id), <sup>5</sup>[ari.indah3034@student.unri.ac.id](mailto:ari.indah3034@student.unri.ac.id),

<sup>6</sup>[fitri.desrianti0258@student.unri.ac.id](mailto:fitri.desrianti0258@student.unri.ac.id), <sup>7</sup>[indra5217@student.unri.ac.id](mailto:indra5217@student.unri.ac.id),

<sup>8</sup>[rubenjefri4@gmail.com](mailto:rubenjefri4@gmail.com), <sup>9</sup>[tri.fitri4873@student.unri.ac.id](mailto:tri.fitri4873@student.unri.ac.id),

<sup>10</sup>[wita.lestari1481@student.unri.ac.id](mailto:wita.lestari1481@student.unri.ac.id)

**Article History:**

Received: 20-08-2023

Revised: 28-08-2023

Accepted: 22-09-2023

**Keywords:**

Stunting, Pregnancy

Eligibility Screening

**Abstract:** Stunting is a growth and development disorder experienced by children due to several factors characterized such as poor nutrition, recurrent infections, and inadequate psychosocial stimulation. There are several factors that cause stunting, namely chronic malnutrition and recurrent infections, exclusive breastfeeding, and low access to health including access to sanitation, clean water, and environmental health. The 2022 Indonesian Nutritional Status Survey (SSGI) results saw the prevalence of stunting in Indonesia drop from 28 % to 21.6%. The activity method is qualitative by applying several procedures: planning, preparation, and implementation. The results of this outreach can provide additional knowledge for mothers in Koto Kari village about the importance of preventing stunting

**PENDAHULUAN**

World health organization(WHO) menetapkan standar terkait prevalensi stunting seharusnya ada di angka kurang dari 20%. Hasil intervensi spesifik yang dilakukan kementerian kesehatan mengatakan bahwa ada cara dalam mencegah stunting yaitu cara utama ialah intervensi gizi pada ibu sebelum dan pada saat hamil dan intervensi pada anak usia 6 bulan sampai dengan 2 tahun.



Menurut WHO(2015) stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang,yang di tandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar.selanjutnya menurut WHO (2020) stunting adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang/tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi di karenakan kondisi irreversibel akibat asupan nutrisi yang tidak kuat dan / infeksi berulang/kronis yan terjadi dalam 1000 HPK.Presiden RI JokoWidodo dalam forum stunting mengatakan bahwa stunting bukan hanya masalah tinggi badan,tetapi yang paling bahaya yaitu terganggunya dalam kemampuan belajar,kesehatan mental dan dapat menimbulkan penyakit-penyakit yang kronis.

Ada 2 faktor penyebab stunting yang dapat di kelompokkan yaitu penyebab langsung dan tidak langsung. Praktik pemberian ASI eksklusif, pola konsumsi anak,kurangnya gizi kronis dan infeksi berulang yang diderita anak menjadi faktor penyebab langsung yang mempengaruhi status gizi anak dan bisa berdampak pada stunting. Sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah akses dan ketersediaan bahan makanan serta sanitasi dan kesehatan lingkungan (Rosha et al., 2020). Kementerian Kesehatan mengumumkan bahwa hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada Rapat Kerja Nasional BKKBN, Rabu (25/1) dimana prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022.

Meskipun terlihat ada penurunan prevelensi,namun stunting masih menjadi masalah yang serius di indonesia,karna angkanya masih di atas 20%.Oleh karna itu ,stunting harus terus di tanggulangi agar angka stunting bisa mengalami penurun dengan anjuran WHO (Kemen PPPA,2020).Pada forum stunting juga Presiden RI Joko Widodo mengatakan bahwa target untuk tahun 2014 angka stunting harus 14%.mentri kesehatan Budi Gunadi juga mengharapkan di masa yang normal tahun ini penurunan kasus stunting diharapkan bisa lebih tajam lagi sehingga bisa mencapai target 14% itu.

Selain itu, ada bebrapa dampak stunting ini bagi balita seperti perkembangan motorik, kognitif,dan verbal anak menjadi tidak optimal. Di masa mendatang, anak-anak yang terkena stunting memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami obesitas dan penyakit lainnya,juga pada kapasitas belajar dan performa anak serta produktivitas dan kapasitas kerja juga menjadi tidak optimal. Dampak buruk stunting juga berimbas pada kesehatan reproduksi (Pusdatin,2018).

Pada perempuan remaja atau yang masi layak hamil dan calon pengantin sebelum menikah sebaiknya harus periksa kesehatan untuk mencegah terjadinya stunting,kementrian agama juga mengeluarkan kebijakan untuk 3 bulan sebelum menikah,calon pengantin harus di periksa dahulu jikau ada anemia dan kekurangan gizi diimbau untuk memnunda kehamilan dahulu agar tidak berdampak pada kesehatan kehamilan ibu dan bayi sampai gizi tercukupi.

Tujuan dari penyuluhan dan pengecekan kesehatan bagi balita di kecamatan Koto Kari, kabupaten Kuantan Tengah yaitu sebagai edukasi bagi ibu-ibu tentang pentingnya mencegah terjadinya stunting pada balita ,kategori kesuburan dan layak hamil dan juga mengetahui perkembangan balita supaya para orang tua mengetahui tumbuh kembang serta kesehatan pada anaknya.



## METODE

Kegiatan penyuluhan dan pengecekan stunting ini diadakan kantor desa Koto Kari, Dalam Penyuluhan kegiatan ini kami menggunakan beberapa prosedur seperti perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan. Tetapi, tiap metode yang dilakukan pada saat penyuluhan memiliki beberapa macam prosedur yang berbeda-beda, seperti:

- 1) Metode penyuluhan yang dilakukan di kantor desa
  - a. Prosedur perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, mahasiswa KKN berdiskusi bersama bidan desa mengenai kapan acara akan dilaksanakan, bagaimana prosedur yang akan dilaksanakan pada saat proses penyuluhan, siapa saja peserta yang akan hadir pada saat acara penyuluhan dan apa saja yang harus di siapkan, juga memilih panitia di setiap bidangnya untuk melaksanakan tugas pada saat acara nanti.

- b. Persiapan

Pada tahap persiapan ini, setiap panitia yang sudah di tunjuk sesuai bidangnya mulai melaksanakan tugasnya. Ramadatul Ilham sebagai ketua panitia bertanggung jawab dan mengarahkan panitia yang lain dalam melakukan pekerjaannya sesuai bidang masing-masing. Fitri Desrianti Harahap dan Akti velayuni sebagai sekretaris membuat dan menyusun surat undangan yang akan di berikan kepada para tamu dan peserta penyuluhan. Ade Fitria dan Wita Lestari sebagai bendahara mengatur setiap pengeluaran yang dibutuhkan. Louis Tabita Pricilia G. sebagai bagian hubungan masyarakat (humas) bertugas mengirimkan dan mengantarkan surat undangan kepada para peserta dan tamu. Ari Indah Elisabeth T. dan Tri Fitri sebagai bagian konsumsi bertugas untuk membuat dan menyiapkan konsumsi bagi pemateri, semua tamu undangan, dan peserta. Indra dan Ilham sebagai bagian perlengkapan bertugas untuk menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan mulai dari kursi dan meja, speaker, microphone dan ruangan tempat kegiatan pelaksanaan penyuluhan yang akan diadakan.

- c. Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan ini di laksanakan pada hari sabtu, 5 agustus 2023 pukul 10.30 WIB. Yang dihadiri oleh ibu-ibu dan balita. Pada kegiatan ini juga di dampingi oleh para kader-kader posyandu. Acara ini di mulai dari penyuluhan tentang stunting yang di jelaskan oleh pemateri kepada orang tua balita kemudian di lanjutkan dengan pengecekan kesehatan balita seperti mengukur tinggi badan, menimbang berat badan anak dan pemberian bubur kacang hijau untuk ibu dan anak.

- 2) Metode survey door to door

Pelaksanaan survey door to door tentang skrining layak hamil dilaksanakan pada minggu kedua dan ketiga KKN dengan cara mendatangi ke setiap rumah warga yang ada di desa koto kari, selain untuk melakukan survey mengenai skrining layak hamil kami juga menjalin silaturahmi kepada warga desa koto kari dan memperkenalkan diri sebagai mahasiswa KKN dari UNRI yang akan mengabdikan di desa Koto Kari selama 40 hari.

## HASIL

Hasil dan capaian yang di dapat dengan melaksanakan penyuluhan tentang stunting, skrining layak hamil serta pengecekan kesehatan bagi balita dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda ini agar dapat menambah pengetahuan warga desa Koto Kari khususnya ibu-ibu mengenai apa itu stunting, apa-apa saja yang dapat menyebabkan



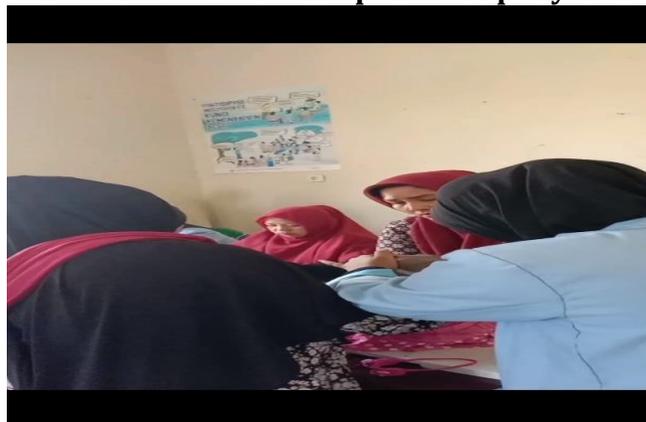
terjadinya stunting, apa saja bahaya stunting untuk jangka panjang dan bagaimana cara mengatasi dampak dari stunting ini sehingga ketika sudah memiliki pengetahuan tentang itu, masyarakat terutama para orang tua dapat dengan mudah mengupayakan agar tidak ada terjadinya stunting pada anak. Selain itu, orang tua balita juga dapat melakukan prosedur kesehatan yang baik dengan cara memberikan menu-menu gizi yang seimbang yang sudah disampaikan sesuai dengan masa pertumbuhan janin atau bayi. Dengan begitu, penyuluhan ini dapat meningkatnya pengetahuan warga tentang stunting dan diharapkan dapat menurunkan persentase stunting yang ada di Indonesia ini khususnya di desa koto kari.



**Gambar 1. Foto bersama dengan bidan dan kader saat penyuluhan stunting**



**Gambar 2. Foto bersama pemateri penyuluhan**



**Gambar 3. Pengecekan lingkaran kepala bayi**



**Gambar 4. Timbang berat bayi**



**Gambar 5. Ibu-ibu dan balita yang hadir pada saat penyuluhan dan pengecekan kesehatan balita**

## **KESIMPULAN**

Dengan diadakannya pelaksanaan penyuluhan stunting ini dapat membantu masyarakat dalam mengedukasi mengenai stunting khususnya di desa koto kari dan membantu pemerintah dalam menjalankan programnya sehingga para orang tua lebih memahami bagaimana cara mencegah stunting mulai dari masa pertumbuhan janin sampai dan saat balita . Petugas kesehatan di desa Koto Kari seperti bidan desa serta kader posyandu diharapkan dapat terus melakukan edukasi kepada masyarakat mengenai stunting tersebut dan memantau gizi ibu hamil serta bayi bayi untuk mencegah terjadinya stunting .

## **DAFTAR REFERENSI**

- [1] Kemenkes, R. I. (2023). Prevalensi Stunting diIndonesia Turun ke 21, 6% dari 24,4%.Web:<https://www.kemkes.go.id/article/view/23012500002/prevalensi-stunting-di-indonesiaturun-ke21-6-dari-24-4-.html>.Diakses tanggal, 9.
- [2] Ruswati, R., Leksono, A. W., Prameswary, D.K., Pembajeng, G. S., Inayah, I., Felix, J., ... & Ashanty, A. (2021). Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas), 1(2).
- [3] Dewi, I. C., & Auliyah, N. R. N. (2020). Penyuluhan Stunting sebagai Sarana untuk Meminimalisir Tingginya Angka Stunting di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat.



JIWAKERTA:Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata, 1(2), 25-29.

[4] Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. Qawwam,14(1), 19-28.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

